

PEMBERIAN PENGAYAAN MATERI PELAJARAN FISIKA UNTUK SISWA MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH DI DESA GONTORAN, KECAMATAN LINGSAR, LOMBOK BARAT

N.W. S. Darmayanti^{1*}, M. Isnaini², Zulkarnain³

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

² Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

*Corresponding author :

E-mail: wyndarmayanti@gmail.com

Diterima 3 April 2018, Disetujui 7 April 2018

ABSTRAK

Penyampaian materi pelajaran belum optimal karena alokasi waktu di sekolah terbatas dan di dalam kelas guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Siswa yang memahami materi dengan cepat perlu diberikan waktu untuk pengayaan materi sehingga dapat menambah pemahaman materi. Begitu juga dengan siswa yang dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan juga perlu diberikan pemantapan dan pengayaan materi sehingga nantinya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan lancar dalam kegiatan belajarnya. Hal tersebut bisa dilakukan melalui bimbingan belajar (bimbel) di luar sekolah. bimbel di luar sekolah merupakan program bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengayaan materi pelajaran fisika untuk siswa smp melalui kegiatan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Bimbel ini dilaksanakan di desa gontoran, kecamatan lingsar, lombok barat. Hasil kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep fisika. Pelaksanaan kegiatan ini secara teknis berjalan cukup lancar tanpa ada hambatan yang cukup berarti. Namun ada sedikit masalah, di mana ada beberapa siswa yang jarang datang bimbel dikarenakan cuaca yang kurang mendukung (setiap sore terjadi hujan).

Kata Kunci: Pengayaan materi, Bimbingan belajar

ABSTRACT

Submission of lesson material is not optimal because the allocation of time in schools is limited and in the classroom the teacher is confronted with a number of student characteristic diverse. Students who understand the material quickly need to be given time for enrichment of the material so as to add to the material understanding. Likewise with students who in their learning activities have difficulty also need to be given the stabilization and enrichment of the material so that later can improve the understanding of the concept and fluent in learning activities. This can be done through tutoring (bimbel) outside school. Tutoring outside school is a program of guidance of learning conducted outside the school. This activity aims to provide enrichment of physics lessons for students through the activities of tutoring. This program is done in gontoran village, lingsar subdistrict, west lombok. The results of this activity can increase knowledge and can overcome student learning difficulties in school and can improve students' understanding of physics concepts. Implementation of this activity technically goes quite smoothly without any significant obstacles. But there are a few problems, where there are some students who rarely come tutoring because of the weather that is less supportive (every afternoon it rains).

Keywords : Enrichment of material, Tutoring

PENDAHULUAN

Perkembangan belajar siswa di sekolah tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan

terjadinya suatu perubahan sikap dan perilaku yang melibatkan banyak aspek, baik karena pengalaman maupun latihan. Proses ini terjadi karena kesadaran dan berlangsung lama (Abidin, 2006). Selain itu menurut Dimyanti dan

Mudjiono (2009) belajar itu merupakan tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Pada proses pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang lancar dan memahami materi dengan cepat dalam kegiatan belajarnya, namun ada juga siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapainya. Jika dilihat dari segi alokasi waktu di sekolah, penyampaian materi pelajaran belum optimal karena di dalam kelas guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang cepat memahami materi dan ada juga siswa yang kurang cepat dalam memahami materi. Hal tersebut memerlukan waktu yang cukup dalam penyampaian materi sehingga membuat siswa menjadi lebih paham.

Siswa yang memahami materi dengan cepat perlu diberikan waktu untuk pengayaan materi sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman konsep, begitu juga dengan siswa yang dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan juga perlu diberikan pemantapan dan pengayaan materi sehingga nantinya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan lancar dalam kegiatan belajarnya. Menurut Sugihartono (dalam Izzati, 2015) Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Sedangkan menurut Prayitno (dalam Izzati, 2015), kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hal itu maka pengayaan materi tersebut adalah suatu bentuk kegiatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa yang cepat dalam menerima materi pelajaran di sekolah. Solusi yang tepat bagi siswa adalah dengan melakukan bimbingan belajar untuk membantu menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman konsep dan mengatasi kesulitan belajar serta mendukung prestasi belajar siswa. Sagala (2009) mengemukakan bahwa pendidikan

dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan secara khusus yaitu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Sementara Mulyadi (2010) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan (Yusuf & Nurihsan, 2005).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bimbingan belajar itu dapat diartikan suatu bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dan membantu siswa untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi (pengetahuan dan ketrampilan) yang dimiliki siswa baik itu diselenggarakan di dalam atau di luar sekolah. Bimbingan belajar di luar jam sekolah merupakan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak di luar sekolah. Bimbel yang dimaksud adalah bimbel yang dilakukan oleh perorangan (privat) ataupun bimbel yang dilakukan oleh lembaga.

Bimbingan belajar sangat penting untuk peningkatan pemahaman konsep itu sendiri. Bagi siswa yang orang tuanya berkecukupan tinggi kemungkinan anak tersebut akan mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah, karena sekarang ini sudah banyak lembaga bimbingan belajar yang dibuka di sekitar kota, sehingga bisa mengatasi masalah-masalah dalam pelajaran serta mendapatkan pengayaan materi. Sedangkan anak yang orang tuanya berkecukupan lemah, kemungkinan anak tersebut tidak mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah karena keterbatasan biaya dan kebanyakan anak tersebut sepulang sekolah

membantu orang tuanya sehingga masalah-masalah dalam pelajaran belum secara tuntas dapat diatasi dan anak tersebut tidak mendapatkan pengayaan materi.

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Gontoran, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Adapun kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan masih belum berkembang optimal, sesuai dengan pendataan tahun 2015 yang lalu bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 46 tahun keatas tercatat sebanyak >100 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata disemua dusun yang ada. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar penduduk tamatan SD. Di Desa ini sebagian besar orang tua siswa mata pencaharian sebagai petani. Siswa-siswa di Desa ini jarang yang mengikuti bimbingan belajar sepulang sekolah karena dilihat dari jarak rumah ke tempat bimbingan belajar cukup jauh dan ada yang membantu orang tuanya sepulang sekolah. Namun di Desa ini ada satu jenis kegiatan tambahan di luar jam sekolah yaitu les bahasa Inggris.

Berdasarkan hal itulah kegiatan pengayaan materi fisika di luar jam sekolah dilaksanakan di desa tersebut. Sebagian besar anak-anak di desa itu masih duduk di tingkat SMP. Selain itu, sesuai dengan hasil observasi awal, banyak anak yang belum paham dengan materi fisika di sekolahnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa dengan memberikan pengayaan materi pelajaran fisika untuk siswa smp melalui kegiatan bimbingan belajar di luar jam sekolah.

Pengayaan materi fisika ini melalui bimbingan belajar di luar jam sekolah membantu siswa Desa Gontoran untuk menambah pengetahuan dan pemahaman serta juga membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode diskusi dan latihan soal. Berikut adalah tahapan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar.

1. Membuat bahan ajar untuk bimbingan belajar
2. Menyiapkan perlengkapan seperti, tempat untuk bimbel, absen untuk siswa, papan tulis, alat-alat tulis untuk siswa.
3. Melaksanakan bimbingan belajar.

Kegiatan bimbingan belajar ini terlaksana selama 4 kali di mana setiap minggu dilaksanakan 2 kali pertemuan yang disesuaikan dengan keadaan siswa karena sebagian besar siswa sepulang sekolah membantu orang tuanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi mitra dalam kegiatan ini sudah optimal sehingga pemberian pengayaan materi pelajaran fisika siswa smp melalui bimbel ini berjalan dengan lancar. Keberhasilan pengayaan materi dan mengatasi kesulitan belajar siswa smp di desa Gontoran dapat dilihat dari siswa-siswa yang mengikuti bimbel dapat menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Sukardi (2002) layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Pelaksanaan bimbel di Desa Gontoran, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok barat ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang cukup berarti. Awalnya siswa siswi peserta bimbel malu dan canggung untuk datang ke posko tempat bimbel namun lama-kelamaan siswa siswa mulai berani dan tidak canggung lagi serta antusiasme siswa siswi peserta dari bimbel ini sangat besar. Hal ini terlihat dengan kehadirannya dan keseriusannya dalam kegiatan bimbel. Namun ada masalah yang ditemukan selama proses kegiatan ini, yaitu masih ada beberapa siswa yang kehadirannya jarang dikarenakan cuaca yang kurang mendukung (setiap sore terjadi hujan). Warga desa dan mahasiswa kkn juga mendukung kegiatan ini dengan membantu menyiapkan tempat bimbel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Kegiatan pengayaan materi fisika melalui bimbingan belajar di luar jam sekolah di desa Gontoran, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dapat menambah pengetahuan dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep fisika. Keberhasilan pengayaan materi dan mengatasi kesulitan belajar siswa desa Gontoran adalah dengan siswa-siswa yang mengikuti bimbel dapat menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini secara teknis berjalan cukup lancar tanpa ada hambatan yang cukup berarti. Namun ada sedikit masalah, di mana ada beberapa siswa yang jarang datang bimbel dikarenakan cuaca

yang kurang mendukung (setiap sore terjadi hujan).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu ada bimbel fisika di luar jam sekolah secara berkelanjutan agar siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dapat teratasi dan juga sebagai tempat pengayaan materi.
2. Perlu adanya bimbel di luar jam sekolah secara berkelanjutan dengan materi pelajaran yang berbeda-beda.
3. Perlu disediakan tempat bimbel khusus di luar jam sekolah yang nyaman dan dapat dijangkau oleh siswa biar tidak terlalu jauh dari tempat tinggal siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. 2006. *Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 11. No. 1.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izzati, N. 2015. Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal EduMa*. Vol. 4. No. 1.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sagala, S. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, K, D. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, S & Nurihsan, J. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.